

Pengaruh Resiliensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Era Covid-19 di Indonesia

The Effect of Resilience on Work Readiness Among Final Year Students During the Covid-19 Era in Indonesia

Aurellia Vivien Natania *, Muhammad Syarif Hidayatullah, & Rendy Alfiannoor Achmad

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, 70174, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Dalam konteks ini, kesiapan kerja lulusan menjadi semakin penting agar dapat sukses memasuki persaingan kerja yang terus berubah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah resiliensi. Penelitian ini dilakukan terhadap 514 mahasiswa tingkat akhir dari universitas negeri dan swasta di Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Pemahaman yang baik mengenai peran resiliensi dalam kesiapan kerja dapat membantu institusi pendidikan tinggi dan individu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berubah dan meningkatkan kesuksesan mereka.

Kata kunci: Resiliensi, kesiapan kerja, mahasiswa tingkat akhir

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a wide impact on various aspects of life, including economic, social, political and educational aspects. In this context, the graduate work readiness becomes increasingly important for the graduates to be successful in entering the ever-changing job market. One of the factors that affect work readiness is resilience. This study was conducted on 500 final year students from public and private universities in Indonesia. Data were collected using a Likert scale and analyzed using a simple linear regression method. The results of the analysis show that resilience has a significant and positive effect on the work readiness among the final year students. A good understanding about the role of resilience in work readiness can help higher education institutions and individuals take necessary steps to adapt to a changing work environment and increase their success.

Keywords: Resilience, work readiness, final year students

*Korespondensi:

Aurellia Vivien Natania
aurelliaivienn@gmail.com

Masuk: 10 Agustus 2023

Diterima: 30 Agustus 2023

Terbit: 25 April 2025

Sitasi:

Natania, A. V., Hidayatullah, M. S., & Achmad, R. A., (2025). Pengaruh Resiliensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Era Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kognisia*, 8(1), 18-25. <http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.004.003>

PENDAHULUAN

Selama dua tahun terakhir, bumi pertiwi telah menghadapi pandemi Covid-19 yang telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Dampak dari pandemi ini telah dirasakan oleh banyak individu, terutama dalam hal pekerjaan. Banyak orang harus menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda dari kondisi sebelum pandemi (Anjani, 2022).

Pada masa pandemi Covid-19, terdapat tuntutan yang berbeda dalam dunia kerja (Islami & Eva, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan bahwa jutaan orang terdampak oleh Covid-19 di Indonesia, dan salah satu dampaknya adalah tingginya tingkat pengangguran. Situasi ini menantang perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja dengan memiliki kesiapan kerja yang lebih.

Kesiapan kerja pada lulusan sarjana diartikan sebagai sejauh mana lulusan tersebut memiliki keterampilan dan atribut yang dibutuhkan untuk berhasil di tempat kerja dalam hal kinerja dan kemajuan karir (Caballero & Walker, 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan yang terkait dengan kesiapan kerja bervariasi dan meliputi: pelatihan industri yang buruk; harapan lulusan yang tidak realistis; magang siswa yang tidak memadai; harapan keterampilan yang tidak jelas; dan kurangnya keterkaitan antara perguruan tinggi dan industri (Verma *et al.*, 2018).

Pengalaman kerja dan magang di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Aspek-aspek seperti kepribadian, keterampilan berorganisasi, dan pengalaman praktik secara langsung berdampak pada kesiapan kerja (Pool & Sewell, 2007). Pengalaman ini dapat membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja dengan lebih baik.

Selain itu, resiliensi juga memainkan peran kunci dalam kesiapan kerja mahasiswa. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dan perubahan dengan adaptif serta bertahan dalam situasi penuh tekanan (Reivich & Shatte, 2002). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat resiliensi seseorang berhubungan dengan kesiapan kerja (Ryan *et al.*, 2019). Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih siap untuk menghadapi dunia kerja dengan baik (Brewer *et al.*, 2019). Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara resiliensi dan kesiapan kerja, namun penelitian di masa pandemi Covid-19 khususnya di Indonesia masih terbatas. Masa pandemi membawa tantangan baru bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di era Covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen, yang bertujuan untuk mengungkap data tentang hubungan antara variabel resiliensi dan kesiapan kerja.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian dari subjek mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dengan lokasi penelitian mencakup berbagai provinsi. Pelaksanaan penelitian berhasil memperoleh 536 responden melalui penyebaran kuesioner, melebihi target minimal jumlah sampel penelitian sebanyak 196 responden yang telah diidentifikasi sebelumnya menggunakan aplikasi GPower, sehingga persyaratan sampel telah terpenuhi. Namun, untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian, dilakukan penyaringan terhadap responden yang telah dihimpun. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 22 responden tidak memenuhi kriteria sebagai mahasiswa tingkat akhir, sehingga data-data tersebut dieliminasi. Akibatnya, jumlah responden yang memenuhi kriteria dan dapat dilibatkan dalam tahap penelitian adalah sebanyak 514 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut meliputi status sebagai mahasiswa tingkat akhir dan sedang mengambil mata kuliah skripsi di perguruan tinggi di Indonesia.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala Likert pada masing-masing instrumen yang difokuskan pada resiliensi dan kesiapan kerja. Dalam penelitian ini, digunakan dua alat ukur yaitu *Resilience Quotient Test* (RQ Test) dari Reivich dan Shatte untuk mengukur resiliensi, dan

Career EDGE Employability Development Profile oleh Pool, Qualter, dan Sewell untuk mengukur kesiapan kerja. Alat ukur ini merupakan alat ukur asing yang telah diadaptasi ke dalam bahasa dan budaya Indonesia. Hasil dari uji coba instrumen menunjukkan bahwa seluruh aitem pada skala resiliensi dan kesiapan kerja memiliki daya beda yang memuaskan, dengan nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari 0,30. Selanjutnya, peneliti juga menguji reliabilitas alat ukur menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa skala resiliensi dan kesiapan kerja memiliki reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai *Alpha Cronbach* masing-masing adalah 0,987 dan 0,951.

Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan persiapan, termasuk persiapan alat ukur, syarat administrasi, uji keterbacaan, dan uji coba alat ukur. Uji keterbacaan dilakukan pada 10 responden untuk mengevaluasi pemahaman kuesioner. Setelah itu, dilakukan uji coba penelitian dengan 100 mahasiswa tingkat akhir. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui seleksi item, uji validitas, dan uji reliabilitas alat ukur. Semua item pada uji coba valid dengan nilai $>0,30$, dan tidak ada item yang dieliminasi. Kedua skala yang diuji menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Setelah itu, dosen pembimbing memberikan persetujuan untuk melanjutkan ke tahap penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari 6 Maret hingga 12 Maret 2023, dengan informasi penelitian disebar melalui media sosial Twitter. Poster yang berisi link terkait penelitian dan kriteria-kriteria responden disebarkan melalui akun-akun Twitter yang relevan. Calon responden yang memberikan tanggapan juga menerima link kuesioner melalui pesan langsung dari peneliti. Dari 536 responden awal, setelah penyaringan, 514 orang memenuhi kriteria dan dilibatkan dalam penelitian. Dalam tahap pengolahan data, dilakukan statistika deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum data skoring.

Uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linearitas digunakan untuk memastikan model regresi tepat dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t karena hanya ada 1 variabel independen dalam penelitian ini. Semua tahapan pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada nilai residual yang diperoleh dari jawaban responden, dengan menggunakan software SPSS. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat mengurangi kemungkinan bias dalam analisis. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memahami korelasi antara variabel independen dan variabel dependen secara linear atau tidak signifikan, dengan melihat nilai sig. deviation from linearity. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa resiliensi memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel prediktor resiliensi dan variabel kriteria kesiapan kerja memiliki signifikansi.

HASIL

Penelitian ini berfokus pada subjek mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dengan lokasi penelitian mencakup berbagai provinsi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan 536 responden berhasil didapatkan dalam penelitian ini. Jumlah responden ini melebihi target minimal jumlah sampel penelitian yang sebelumnya telah diidentifikasi dengan

menggunakan aplikasi *GPower*, yaitu sebanyak 196 responden, sehingga persyaratan sampel telah terpenuhi. Namun, setelah dilakukan penyaringan terhadap data, ditemukan adanya 22 responden yang tidak memenuhi kriteria sebagai mahasiswa dan dilakukan eliminasi. Sehingga responden yang akan menjadi subjek pada penelitian ini terdiri atas 514 responden.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden yang memiliki tingkat resiliensi rendah, 326 responden memiliki tingkat resiliensi sedang, dan 184 responden lainnya menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sekitar 63,4%, memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Hal ini menandakan bahwa pengisian kuesioner ini didominasi oleh mahasiswa dengan tingkat resiliensi sedang.

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden yang memiliki kesiapan kerja rendah. Sebagian besar responden, yaitu 441 responden (85,8%) berada dalam kategori kesiapan kerja sedang, dan terdapat 69 responden (13,4%) yang memiliki kesiapan kerja tinggi. Hal ini menandakan sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang.

Berdasarkan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,086. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa *sig. deviation from linearity* bernilai 0,201 nilai ini lebih besar dibanding 0,05. Jadi bisa disimpulkan ada bahwa terdapat hubungan linear antara resiliensi dengan kesiapan kerja.

Tabel 1. Deskripsi Statistik dan Korelasi Antar-Variabel

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Resiliensi	$X < 130,67$	Rendah	4	0,8%
	$130,67 \leq X < 205,33$	Sedang	326	63,4%
	$205,33 \leq X$	Tinggi	184	35,8%

Tabel 2. Deskripsi Statistik dan Korelasi Antar-Variabel

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kesiapan Kerja	$X < 84$	Rendah	4	0,8%
	$84 \leq X < 140$	Sedang	441	85,8%
	$140 \leq X$	Tinggi	69	13,4%

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov	
Variabel	Signifikansi
Resiliensi	0,086
Kesiapan Kerja	0,086

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Tabel Anova	
	F	Signifikansi
Resiliensi	1,129	0,201
Kesiapan Kerja		

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	<i>Coefficients</i>		
	<i>Unstandardized</i>	T	Signifikansi
	<i>Coefficients</i> B		
Constant	109,920	20,761	0,000
Resiliensi	0,65	2,439	0,015

Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel menunjukkan adanya hubungan antara variabel resiliensi (X) dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir (Y). Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear sederhana: $\hat{Y} = 109,920 + 0,65X$, dengan nilai konstanta (a) sebesar 109,920 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,65. Nilai koefisien regresi positif menandakan bahwa kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,65 satuan jika variabel resiliensi (X) meningkat satu satuan. Untuk menilai signifikansi pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja, digunakan skor t hitung. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah kontribusi resiliensi relevan bagi populasi atau dapat digeneralisasikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel resiliensi adalah 2,439 dengan tingkat signifikansi 0,015. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,439 > 1,964$) dan signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi (X) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa tingkat akhir. Dengan kata lain, hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu adanya pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi Regresi

Variabel	<i>Model Summary</i>	
	R	R Square
Resiliensi	0,107	0,011

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai R sebesar 0,107 dan koefisien determinasi (R-

square) sebesar 0,011, yang mengindikasikan bahwa peran resiliensi adalah sebesar 11%. Sedangkan perolehan sisanya merupakan faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan resiliensi terhadap kesiapan kerja pada objek penelitian mahasiswa tingkat akhir di era Covid-19. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa di Indonesia, dengan sampel terdiri dari mahasiswa yang saat ini sedang berada dalam tahap tahun akhir dan sedang menempuh skripsi. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan aplikasi G power dengan *effect size* = .05 ($1-\beta$) = 0.80 dan $\alpha = 0.05$, diperoleh target sampel penelitian ini sejumlah 196 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarkan dirancang dengan bentuk pertanyaan berupa *closed-ended question*, di mana responden hanya dapat menjawab pertanyaan menggunakan opsi jawaban yang sudah dirancang. Opsi jawaban dirancang menggunakan skala likert, tujuannya adalah untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap variabel penelitian. Sebelum kuesioner disebarkan kepada sampel sebenarnya, dilakukan uji coba penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan keterbacaan pertanyaan. Subjek uji coba instrumen alat ukur psikologi penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *quota sampling*, sehingga

diperoleh jumlah sampel yang akan dilakukan uji coba sebanyak 100 responden. Uji coba dilakukan dengan uji seleksi aitem dan uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba seleksi aitem dilakukan menggunakan bantuan SPSS untuk memperoleh nilai *corrected item-total correlation*. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh aitem pada setiap skala penelitian dapat diterima karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari 0,3. Selanjutnya, dilakukan uji validitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan dengan hasil bahwa semua atribut pertanyaan adalah valid, yang berarti semua pernyataan pada kedua variabel sudah sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran kuesioner konsisten dan dapat dipercaya, dan hasil menunjukkan bahwa kedua variabel sudah reliabel.

Penyebaran kuesioner untuk fokus penelitian ini dilakukan di seluruh mahasiswa di Indonesia, baik pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diperoleh 536 responden, kemudian dilakukan penyaringan dan eliminasi terhadap responden yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian, sehingga sampel yang akan dilanjutkan dalam penelitian ini berjumlah 514 orang.

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan jawaban yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan uji hipotesis t atau hipotesis minor karena hanya terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan dan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara resiliensi (X) terhadap kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di era Covid-19. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa. Indikator yang berpengaruh besar dalam resiliensi ini adalah proses belajar selama pandemi Covid-

19, di mana selama pembelajaran dilakukan secara online, mahasiswa dituntut untuk terus belajar dan memahami secara individu. Mahasiswa dapat belajar dari kesalahan serta bagaimana menghadapi tantangan dan perubahan untuk meningkatkan produktivitas selama belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut Ryan *et al.* (2019), mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi serta dapat mengatasi kecemasan mereka dalam menghadapi situasi yang baru dan menekan. Hal ini akan menjadi penunjang agar mahasiswa dapat bersikap profesional di lingkungan kerja.

Menurut Mariati (2020), mahasiswa yang berada dalam masa pandemi Covid-19 kurang mendapatkan pengalaman praktek dan bekerja akibat cukup banyak kegiatan yang dibatasi. Namun, berdasarkan penelitian ini, keterbatasan kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi motivasi untuk terus belajar dan menggali potensi diri secara individu. Hal ini akan meningkatkan nilai tambah nilai emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, dan reaching out. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunita *et al.* (2018) yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan kerja dalam kategori tinggi. Teori ini juga didukung oleh Chandika (2019), yang menyebutkan bahwa dengan adanya resiliensi, maka mahasiswa dianggap akan mampu bangkit jika mengalami kegagalan dan mengambil pelajaran dari kegagalan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan menetapkan batasan rentang semester yang lebih spesifik pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja mereka pada era COVID-19 di Indonesia. Kedua, keterbatasan terkait umur responden juga perlu dipertimbangkan, karena perbedaan usia dapat

mempengaruhi tingkat resiliensi dan kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh resiliensi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di era Covid-19. Sampel penelitian terdiri dari 514 mahasiswa tingkat akhir yang mengambil mata kuliah skripsi. Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan (93%), dan usia 22 tahun mendominasi (37,9%). Subjek penelitian tersebar dari 27 provinsi di Indonesia, dengan Provinsi Jawa Tengah memiliki responden terbanyak (24,10%), diikuti oleh Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur (masing-masing 16,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di era Covid-19. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi. Variabel resiliensi berkontribusi sebesar 11% terhadap variabel kesiapan kerja, sedangkan sisanya yaitu 89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. (2022). Halaman Artikel Profil Almira Nurrahma Anjani - Kompasiana.com. KOMPASIANA. Retrieved 14 June 2022, from <https://www.kompasiana.com/almiranurrahma9392>.
- Badan Pusat Statistik. (2021, May 5). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Brewer, M. L., Van Kessel, G., Sanderson, B., Naumann, F., Lane, M., Reubenson, A., & Carter, A. (2019). Resilience in higher education students: A scoping review. *Higher Education Research & Development*, 38(6), 1105-1120.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25.
- Chandika, J., & Saraswati, K. (2019). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Organisasi terhadap Kerja Mahasiswa Internship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 279-286. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3406>
- Islami, D., & Eva, N. (2021). Pengaruh Tuntutan Pekerjaan.
- Mariati, M. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Medan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability: developing a practical model of graduate employability*. Education Training.
- Reivich, K., Gillham, J. E., Chaplin, T. M., & Seligman, M. E. (2013). *From helplessness to optimism: The role of resilience in treating and preventing depression in youth*. In Handbook of resilience in children (pp. 201-214). Springer, Boston, MA.
- Ryan, J., Jones, S., Hayes, P., Turner, M. (2019). Building Student Resilience for Graduate Work Readiness. Springer Nature Switzerland AG, *Employability via Higher Education: Sustainability as Scholarship, chapter 10*.
- Verma, P., Nankervis, A., Priyono, S., Mohd Salleh, N., Connell, J., & Burgess, J. (2018). Graduate work-readiness challenges in the Asia-Pacific region and the role of HRM. *Equality, Diversity And Inclusion: An International Journal*, 37(2), 121-137.

<https://doi.org/10.1108/edi-01-2017-0015>

Zunita, M., Yusmansyah, Widiastuti, R. (2018).
Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tingkat Akhir. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 6(3).